

PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AYAT KURSI UNTUK MENGATASI KETIDAKEFEKTIFAN KOPING PADA PASIEN *CA MAMAE*

Affia Fanny Hasibuan¹ Dyah Restuning Prihati²
¹Mahasiswa DIII Keperawatan Widya Husada Semarang
email : affiafunny@gmail.com
²Dosen AKPER Widya Husada Semarang
email : dyah.erpe@gmail.com

ABSTRAK

Ca mammae adalah ensitas patologi dimana sel pada duktus dan labulus payudara mengalami pertumbuhan serta perkembangbiakkan secara abnormal. Pasien *ca mammae* tidak hanya mengalami gangguan kesehatan fisik saja, melainkan gangguan penyesuaian juga dideritanya. Salah satunya yang sering terjadi adalah kehilangan bentuk tubuh yang dapat mengakibatkan stress. Ketidakefektifan koping adalah ketidakmampuan seseorang untuk melakukan penilaian yang valid terhadap stressor. Pasien *ca mammae* yang mengalami ketidakefektifan koping perlu diatasi, salah satunya dengan pemberian terapi Murottal Ayat Kursi. Murottal Ayat Kursi adalah suatu metode penyembuhan dengan mendengarkan dan merenungan Ayat Kursi yang di dengarkan dalam Murottal Al-Qur'an. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengatasi ketidakefektifan koping pasien *ca mammae*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan bentuk rancangan *one grup pretest posttest*. Subyek dari penelitian ini adalah dua responden dengan kriteria beragama islam yang belum pernah dilakukan Murottal Ayat Kursi, pasien dengan kesadaran *composmentis*, pasien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Hasil studi menunjukkan bahwa ada perubahan pada tingkat stress yang awalnya stress sedang menjadi normal setelah pemberian terapi Murottal Ayat Kursi selama 5 hari. Rekomendasi perlu konsisten perawat pengawasan dalam melakukan terapi untuk meningkatkan kesehatan pasien.

Kata Kunci : ketidakefektifan koping, terapi Murottal Ayat Kursi, *ca mammae*

ABSTRACT

Breast cancer is where cells in the duct and labulus of the breast experience growth and proliferation abnormally. Patients with breast cancer not only experience physical health problems, but also impaired adjustment. One of the things that often happens is losing body shape that can cause stress. Ineffective coping is the inability of a person to make a valid assessment of a stressor. Patients with breast cancer who experience coping ineffectiveness need to be overcome, one of them is by giving Murottal Ayat Kursi therapy. Murottal Ayat Kursi is a healing method by listening to and contemplating Ayat Kursi which is heard in Murottal Al-Qur'an. The purpose of this case study is to overcome the ineffectiveness of coping with breast cancer patients. This type of research was descriptive using the design form of one group pretest posttest. The subjects of this study were two respondents with islamic religious criteria that had never been done by Murottal Ayat Kursi, patients with awareness of composmentis, patients who were willing to become respondents signed an informed consent. The results of the study showed that there was a change in the stress level which was initially stressed to be normal after the treatment of Murottal Ayat Kursi for 5 days. Recommendations need to be consistent with supervision nurses in conducting therapy to improve patient health.

Keywords: coping ineffectiveness, therapy Murottal Ayat Kursi, breast cancer

PENDAHULUAN

Ca mammae merupakan salah satu jenis kanker dimana sel kanker pertama kali tumbuh pada jaringan payudara. *Ca mammae* di Indonesia menurut Kemenkes (2015) pada tahun 2013 merupakan

penyakit dengan angka kejadian tertinggi ke-2 setelah penyakit *ca serviks* dengan presentase sebesar 0,5% dengan estimasi jumlah absolut sebesar 61.682. Prevalensi *ca mammae* tertinggi di Jawa Tengah sendiri presentase *ca mammae* sebesar 0,7% dengan

estimasi jumlah absolute sebesar 11.511. Pasien *ca mammae* akan mengalami gangguan penyesuaian yang ditandai dengan perilaku maladaptif berupa hambatan dalam fungsi sosial dan pekerjaan. Hambatan dalam fungsi sosial dan pekerjaan yang menurut Hawari (2013) mengakibatkan pasien *ca mammae* akan mengalami sebuah penderitaan terus-menerus. Penderitaan yang dialami oleh pasien dengan kanker memiliki tiga komponen menurut Morita (1999) dalam Yusuf, dkk (2017) yaitu kehilangan otonomi yang berdampak pada : kesejahteraan fisik, emosional, sosial dan spiritual; berkurangnya harga diri; dan hilangnya harapan yang menunjukkan bahwa sudah tidak adanya makna hidup bagi pasien dengan kanker. Tahapan reaksi emosional yang paling sering dirasakan oleh pasien *ca mammae*. Tahapan reaksi emosional salah satunya yang sering terjadi adalah distress. Distress khususnya pada pasien *ca mammae* karena kehilangan bentuk tubuh yang dapat mengakibatkan stress. Stress menurut Mubarak, dkk (2015) merupakan ketidakseimbangan diri atau jiwa dan realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari dan memerlukan penyesuaian. Stress yang tidak diatasi maka akan menjadi depresi. Peran perawat paliatif sangat dibutuhkan oleh pasien *ca mammae* dalam meningkatkan coping yang sesuai untuk mengatasi stressnya, karena stress yang berkepanjangan dapat mengakibatkan depresi. Coping yang efektif menurut Rasjidi (2010) dapat menanggulangi distress dan meningkatkan kualitas hidup pasien *ca mammae*. Penatalaksanaan untuk menangani stress biasanya menggunakan pendekatan holistik berupa terapi fisik, psikologik, sosial dan spritual.

Penatalaksanaan yang digunakan untuk mengatasi stress melalui pendekatan holistik dengan kasus yang berbeda telah dilakukan penelitian oleh Anggraieni (2014) mengenai pengaruh terapi relaksasi zikir pada kelompok intervensi yaitu, ada pengaruh terapi relaksasi zikir terhadap penurunan skor stress pada penderita hipertensi esensial. Hasil penelitian Resti (2014) mengenai teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi stress pada penderita asma, didapatkan hasil bahwa teknik relaksasi otot progresif dapat membantu dalam mengurangi tingkat stress dan gejala stress yang dirasakan oleh kedua subyek yang mempunyai penyakit asma. Penatalaksanaan yang digunakan untuk mengatasi stress melalui pendekatan holistik dengan kasus yang serupa telah dilakukan penelitian oleh Fitriatun (2015) mengenai pengaruh mendengarkan Ayat-ayat Al Qur'an terhadap penurunan stress pada pasien kanker serviks dengan hasil, mendengarkan Ayat-ayat Al Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan stress psikologis dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan kadar kortisol pada pasien kanker serviks. Selain itu ada penelitian lagi yang dilakukan Prihati & Wirawati (2018a) mengenai intervensi terapi audio dengan Murottal Surah Al-Fatihah terhadap penurunan stress pada diabetes mellitus tipe II dengan hasil, terdapat perbedaan tingkat stress antara sebelum dan sesudah diberikan terapi audio dengan Murottal Surah Al-Fatihah pada kelompok intervensi dan tidak terdapat perbedaan tingkat stress antara sebelum dan sesudah diberikan terapi audio dengan Murottal Surah Al-Fatihah pada kelompok kontrol. Penderitaan yang dirasakan oleh penderita *ca mammae* menurut Yusuf, dkk (2017)

akan membawa individu ke dalam dunia spiritual yang merupakan bagian dari keseluruhan hidup manusia sebagai proses pencarian arti kehidupan. Salah satu kitab manusia yang ada di dunia ini adalah Al-Qur'an. Al Qur'an menurut Sadhan (2009) dalam Yusuf, dkk (2017) merupakan kitab orang islam dan sematamata bukan hanya kitab fikih yang membahas ibadah saja tetapi merupakan kitab yang membahas secara komprehensif baik bidang kesehatan atau kedokteran maupun bidang ilmu-ilmu lain. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi distress adalah dengan meningkatkan koping melalui terapi spiritual berupa terapi Murottal Al Qur'an. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia mengandung resonansi spiritual khusus dan yang menjadikan suara ini sebagai cara penyembuhan yang paling kuat, ketika tubuh terkena suara tertentu maka suara ini akan mempengaruhi sistem getaran tubuh dan mempengaruhi khususnya bagian yang tidak teratur melalui sistem peredaran darah (Al-Kaheel, 2012). Ketika distress teratasi maka terjadilah perubahan koping dan kondisi kualitas hidup pasien *ca mamee*. Hasil penelitian Prihati & Wirawati (2018b) mengenai pengaruh terapi Murottal terhadap penurunan tingkat nyeri dan kecemasan saat perawatan luka pasien ulkus DM di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang yaitu, terapi murottal dapat mengurangi tingkat nyeri dan ansietas saat perawatan luka pasien ulkus DM. Dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan Terapi Murottal Ayat Kursi Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Koping Pada Pasien *Ca Mamee*".

METODE

Metode penulisan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Jenis studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan pendekatan dengan pasien ketidakefektifan koping pada *ca mamee* dengan memberikan terapi Murottal Ayat Kursi. Subjek studi kasus yang diteliti adalah individu (pasien) dengan *ca mamee* yang sedang menjalani rawat inap di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang. Pasien yang dijadikan responden adalah terbatas, hanya 2 orang responden Kriteria inklusi dalam studi kasus ini adalah pasien beragama islam yang belum pernah dilakukan Murottal Ayat Kursi, pasien dengan kesadaran *composmentis*, pasien yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam studi kasus ini adalah pasien dengan gangguan pendengaran dan gangguan ekstermitas. Instrumen studi kasus ini menggunakan lembar observasi dan lembar kuesioner DASS-42 (*Depression Anxiety Stress* 42) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk stress, Standar Operasional Prosedur (SOP) distraksi dan headset bluetooth yang terhubung dengan Multimedia Player (MP3) handphone yang berisikan Murottal Ayat Kursi yang akan didengarkan selama 25 menit. Peneliti dapat melakukan pengkajian tingkat stres pasien *ca mamee* pada hari pertama dan selanjutnya peneliti menerapkan implementasi teknik murottal dalam waktu 25 menit di pagi hari. Setelah penerapan terapi Murottal Ayat Kursi diberikan, peneliti kembali mengobservasi tingkat stress agar dapat memberikan perbandingan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal Ayat

Kursi. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari Peneliti mencatat hasil dari observasi dan penerapan tersebut dalam lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Peneliti berpamitan dan membuat kontrak waktu kembali dengan pasien untuk dilakukan tindakan yang sama di pagi hari dan setiap harinya akan tetap dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbedaan penurunan tingkat stress sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murottal Ayat Kursi

Nama	Sebelum diberikan intervensi	Sesudah diberikan intervensi
Ny. S	23	13
Ny. J	24	14

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa skor tingkat stress pada Ny. S yang awalnya 23 (tingkat stress sedang) menjadi 13 (normal) dan pada Ny. J yang awalnya 24 (tingkat stress sedang) menjadi 14 (normal).

Diagnosa keperawatan pada Ny. S dan Ny. J yaitu ketidakefektifan koping berhubungan dengan krisis situasi (Herdman, 2015). Pada Ny. S didapatkan data pada hari pertama yaitu Ny. S mengatakan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya karena merasa nyeri yang tak tertahankan pada payudara kirinya dan perut terasa tidak nyaman hingga untuk tidurpun sulit dan dirinya benar-benar lelah dengan keadaannya sekarang bahkan untuk mengatasi masalahnya tidak mampu sehingga pasien lebih memilih untuk memendam setiap masalah yang dirinya miliki dari pada harus bercerita pada orang lain, pasien juga mengatakan tidak nafsu makan. Sedangkan pada Ny. J pada hari

observasi penilaian tingkat stress sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal Ayat Kursi. Setelah peneliti mendapatkan data observasi dari ke dua responden, selanjutnya di evaluasi dan dibandingkan mengenai hasil dari nilai tingkat stress untuk menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh terapi Murottal Ayat Kursi.

pertama didapatkan data yaitu Ny. J mengatakan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya karena merasa nyeri yang tak tertahankan pada benjolan di ketiaknya dan perut terasa tidak nyaman hingga untuk tidurpun sulit dan dirinya benar-benar lelah dengan keadaannya sekarang bahkan untuk mengatasi masalahnya tidak mampu sehingga pasien lebih memilih untuk memendam setiap masalah yang dirinya miliki dari pada harus bercerita pada orang lain, pasien juga mengatakan tidak nafsu makan.

Tujuan dari teknik distraksi terapi Murottal Ayat Kursi antara lain mengurangi lamanya waktu perawatan pasien gangguan psikis, memperkuat mentalitas dan konsep diri pasien, pasien dengan gangguan psikis berasal dari persepsi yang salah terkait dengan dirinya, orang lain dan lingkungan, dengan terapi spiritual maka pasien akan dikembalikan persepsinya terkait dengan dirinya, orang lain dan lingkungan, mempunyai efek positif dalam menurunkan stress dan depresi (Setyoadi & Kushariyadi, 2011). Selain itu juga terapi Murottal Al-Qur'an adalah sebagai penawar atau obat baik penyakit fisik maupun non fisik, salah satunya dapat digunakan dalam terapi penyembuhan penyakit kanker. Para ilmuwan mulai menyatakan tentang pentingnya terapi alternatif dengan efek negatif yang minimal dari pada terapi yang memiliki

banyak efek negatif seperti kemoterapi yang bisa ikut mematikan sel-sel sehat. Bagi seorang muslim alternatif terapi berupa membaca dan mendengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara teratur setiap hari dengan diiringi keyakinan terhadap pertolongan, penyembuhan, dan perlindungan dari Allah SWT (Sulihandari, 2014). Sehingga penatalaksanaannya perlu dilakukan tindakan teknik distraksi terapi Murottal Ayat Kursi untuk mengatasi ketidakefektifan koping.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping yaitu kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan materi (Lestari, 2015 dan Mubarak, dkk, 2015). Dengan begitu tindakan teknik distraksi terapi Murottal Ayat Kursi dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan koping dengan cara mempengaruhi faktor keyakinan karena keyakinan merupakan sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan terhadap nasib, keyakinan terhadap pertolongan, penyembuhan, dan perlindungan dari Allah SWT (Sulihandari, 2014). Cara yang bisa digunakan untuk mengatasi ketidakefektifan koping ada berbagai cara salah satunya yaitu menggunakan terapi Murottal Ayat Kursi.

Penelitian terapi Murottal Ayat Kursi ini diberikan kepada 2 responden yaitu Ny. S dan Ny. J. Dalam pemberian terapi murottal kepada 2 responden tersebut dilakukan dengan cara yang sama yaitu pemberian terapi murottal Ayat Kursi menggunakan headset bluetooth yang terhubung dengan Multimedia Player (MP3) handphone yang berisikan Murottal Ayat Kursi selama 25 menit pada pagi

hari. Pada dasarnya kedua pasien tersebut memiliki skor tingkat stress yang hampir sama karena dalam proses pemberiannya tingkat penurunan stress pada kedua pasien juga hampir sama.

Perbedaan penurunan stress yang dialami kedua responden dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor kesehatan fisik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adynata (2016) menunjukkan bahwa *Ruqyah Syar'iyah* dipengaruhi oleh kesehatan fisik pasien dan faktor dukungan sosial sejalan dengan penelitian Agustina (2013) bahwa dukungan sosial dari keluarga dibutuhkan oleh pasien gagal ginjal kronik dalam mendampingi selama pengobatan. Hasil penelitian yang didapat Ny. S lebih bagus dari pada Ny. J dalam penurunan tingkat stress. Ny. S mengalami penurunan dari skor tingkat stress 23 (tingkat stress sedang) menjadi 13 (normal) dan pada Ny. J dari skor tingkat stress 24 (tingkat stress sedang) menjadi 14 (normal). Hal ini mengindikasikan bahwa terapi Murottal Ayat Kursi tepat digunakan untuk alternatif koping spiritual yang adaptif karena mampu meningkatkan koping individu yang tidak efektif. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia mengandung resonansi spiritual khusus dan yang menjadikan suara ini sebagai cara penyembuhan yang paling kuat, ketika tubuh terkena suara tertentu maka suara ini akan mempengaruhi sistem getaran tubuh dan mempengaruhi khususnya bagian yang tidak teratur melalui sistem peredaran darah (Al-Kaheel, 2012). Kandungan Ayat Kursi untuk penyakit, terdapat pada firman Allah yang berbunyi "Lahuu Maa Fissamaawaati Wa Maa Fil Ardhi" yang berarti tiada yang dapat memberi *syafa'at*

di sisi Allah tanpa izin-Nya. Berkenaan dengan firman Allah: (Yasfa'u) memberi *syafaat*, ketahuilah bahwa : dari segi tradisi ia mengacu pada pemberian petisi (perantara, mediasi) kepada seseorang yang disukai, untuk mendatangkan manfaat atau menangkalkan *mudharat*. Dengan demikian syafaat Nabi bagi *ahlul-mauqif* setelah kecemasan dan kesedihan yang menimpa mereka tidak dapat menanggungnya adalah *syafaat* untuk menangkalkan *mudharat* atau bahaya haram. Sebaliknya, syafaat Nabi bagi *ahlul-Jannah* untuk masuk *al-Jannah* dimaksudkan untuk mendatangkan manfaat (Nefeily & As-Saleh, 2008). Ketidakefektifan koping yang diderita oleh penderita *ca mammae* dapat berkurang karena penderita *ca mammae* yang mendapatkan terapi psikospiritual menangkap *stimulus* (rangsangan) dengan inderanya yang selanjutnya *stimulus* (rangsangan) akan diteruskan ke *thalamus* sensori kortek dan amigdala yang berfungsi sebagai pusat emosi (Yusuf, dkk 2017). Di *thalamus* sensori kortek dan amigdala merangsang tubuh untuk memproduksi zat kimia yang disebut endorphin yang berguna untuk mengurangi ketegangan otot dan syaraf sehingga meningkatkan perasaan rileks, memperlancar sistem peredaran darah, meningkatkan kualitas hidup, mendorong relaksasi sehingga menurunkan tekanan darah tinggi, mengurangi stress dan meningkatkan *mood* (Lehndorff, 2009) Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun (2015) mengenai pengaruh mendengarkan Ayat-ayat Al Qur'an terhadap penurunan stress pada pasien kanker serviks dengan hasil, mendengarkan Ayat-ayat Al Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan untuk

menurunkan stress psikologis dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan kadar kortisol pada pasien kanker serviks. Selain itu ada penelitian lagi yang dilakukan oleh Prihati & Wirawati (2018a) mengenai intervensi terapi audio dengan Murottal Surah Al-Fatihah terhadap penurunan stress pada diabetes mellitus tipe II dengan hasil, terdapat perbedaan tingkat stress antara sebelum dan sesudah diberikan terapi audio dengan Murottal Surah Al-Fatihah pada kelompok intervensi dan tidak terdapat perbedaan tingkat stress antara sebelum dan sesudah diberikan terapi audio dengan Murottal Surah Al-Fatihah pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan teori manfaat terapi Murottal Al-Qur'an yang didengarkan secara teratur setiap hari dengan diiringi keyakinan adalah sebagai penawar atau obat baik penyakit fisik maupun non fisik, salah satunya dapat digunakan dalam terapi penyembuhan penyakit kanker (Sulihandari, 2014).

Perbandingan dari penelitian sebelumnya yaitu terapi murottal menggunakan audio murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman, diperdengarkan selama 25 menit sejalan dengan penelitian Syafei (2018). Waktu pengobatan dengan Al-Qur'an yaitu tidak ada waktu khusus untuk pengobatan dengan Al-Qur'an, semua waktu cocok baik dalam keadaan apapun seperti berdiri, duduk, dan berbaring. Akan tetapi, Al-Kaheel (2012) lebih menyukai jika pengobatan dengan Al-Qur'an dilakukan pada pagi hari dan sore hari, yaitu setelah tidur dan sebelum beranjak tidur. Sedangkan penerapan penelitian ini menggunakan alat modern yang mengikuti kemajuan zaman yaitu headset bluetooth yang terhubung dengan Multimedia Player

(MP3) handphone yang berisikan Murottal Ayat Kursi sejalan dengan penelitian Adynata (2016) yang lebih mudah dihafal dan familiar dalam pendengaran orang, diperdengarkan selama 25 menit sejalan dengan penelitian sebelumnya, dan dilakukan pada pagi hari sejalan dengan teori Al-Kaheel (2012) yang lebih menyukai jika pengobatan dengan Al-Qur'an dilakukan pada pagi hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kedua responden bahwa terapi Murottal Ayat Kursi mampu mengatasi ketidakefektifan koping pada pasien *ca mammae* dimana skor tingkat stress pada Ny. S yang awalnya 23 (tingkat stress sedang) menjadi 13 (normal) dan pada Ny. J yang awalnya 24 (tingkat stress sedang) menjadi 14 (normal).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Info Datin: Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>, diakses tanggal 7 Oktober 2018 jam 10.00 WIB
- Hawari, Dadang. (2013). *Kanker Payudara: Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Yusuf, Ah. Et al. (2017). *Kebutuhan Spritual: Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mubarak, W. I. et al. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Buku. 1. Jakarta: Salemba Medika
- Rasjidi, Imam. (2010). *Perawatan Paliatif Suportif & Bebas Nyeri Pada Kanker*. Jakarta: Sagung Seto
- Anggraieni, W. N. (2014). Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir untuk Menurunkan Stress pada Penderita Hipertensi Esensial. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 6, No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/102225-ID-pengaruh-terapi-relaksasi-zikir-untuk-me.pdf>, diakses tanggal 16 September 2018 jam 09.00 WIB
- Resti, I. B. (2014). Teknik Relaksasi Otot Progresif untuk Mengurangi Stres pada Penderita Asma. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jip/article/view/1766>, diakses tanggal 15 September 2018 jam 10.00 WIB
- Fitriatun, Iis. (2015). Pengaruh Mendengarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Stress Pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Psikologi*. Vol. 7, No. 2. <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/84>
- Prihati, D. R., & Wirawati, M. K. (2018a). Intervensi Terapi Audio Dengan Murottal Surah Al-Fatihah Terhadap Penurunan Stres Pada Diabetes Mellitus Tipe II. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1, 64–69. Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/34>
- Prihati, D. R., & Wirawati, M. K. (2018b). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Kecemasan Saat Perawatan Luka Pasien Ulkus Dm Di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(2), 10–15. Retrieved from

- <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijnr/article/view/177>
- Al-Kaheel, A. D. (2012). *Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat dengan Al Qur'an*. Ed. 1. Alih bahasa oleh Misbah, Muhammad. Jakarta: Amzah
- Herdman, T. H. (2015). *Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi*. Jakarta: EGC
- Setyoadi & Kushariyadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika
- Syafei, Abdul. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Audio Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Katarak *Senilis*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 9, No. 1. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/669>, diakses tanggal 16 September jam 20.00 WIB
- Sulihandari, Hartanti. (2014). *Kitab Sehat Syar'I Ala Nabi: Sembuh Jasmani dan Rohani Atas Izin Allah*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing
- Lestari.(2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Adynata. (2016). Effectiveness Of Ruqyah Syar'iyah On Physical Disease Treatment In Riau Province. *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 24.No. 2. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1525> diakses tanggal 6 Juli 2019 jam 17.00 WIB
- Agustina, Katika. (2013). Stategi Coping Pada Family Caregiver Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi Klinis*. Vol.2.No.3.<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkkac9d7cddc8full.pdf> diakses tanggal 17 Juli 2019 jam 16.00 WIB
- Nefeily & As-Saleh. (2008). *Rahasia Keajaiban Al-Fatihah dan Ayat Kursi*. Ed. 1. Yogyakarta: Locus
- Lehndorff, peter. G. (2009). *Meredakan rasa sakit : cara cepat untuk meringakan rasa sakit, menyejukan rasa perih, dan mengurangi rasa nyeri*. Jakarta : Bhuana Ilmu populer.